

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota masyarakat bahasa untuk komunikasi dan berinteraksi untuk untuk sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Sistem pada definisi ini menunjuk pada adanya elemen-elemen beserta hubungan satu sama lainnya yang akhirnya membentuk suatu konsisten, yang bersifat hierarkis (Dardjowidjojo. 2003: 16)

Dardjowidjojo (2003: 282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi semakin meningkat keterampilan dalam member makna suatu kata atau kalimat. Melihat pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat yang digunakan untuk membentuk pikiran dan perasaan seseorang serta dipergunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat untuk bertukar pendapat, berdiskusi atau membahas suatu persoalan yang dihadapi.

Fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktifitas, hingga akan tidur lagi. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesam. Seseorang dapat

mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Media elektronik maupun cetak memiliki beragam pilihan baik berupa wacana hiburan maupun informasi, sekarang banyak media elektronik dan media cetak yang dapat dipergunakan untuk mengetahui informasi dunia luar, bahkan informasi tersebut dapat diakses secara bersamaan. Kecanggihan media elektronik saat ini dapat dijadikan andalan bagi kecepatan penyampaian informasi, televisi, radio, telepon, *faximile*, *internet*, dan *handphone* merupakan contoh kecanggihan media elektronik yang dapat diandalkan untuk menyampaikan secara cepat.

Media cetak juga memiliki keunggulan yaitu dapat dibaca dimana-mana dan bisa kapan saja, berita yang disampaikan dikupas lebih mendalam, dan lebih rinci. Media cetak yang bersifat tertulis tidak akan pernah hilang selama cetakannya tidak rusak.

Pada dasarnya penyampaian informasi melalui media elektronik atau media cetak bukan merupakan hal yang terpenting melainkan yang terpenting adalah bahasa yang digunakan dalam media massa yang terdapat dalam sebuah wacana berita. (Anwar dalam Putri 2009: 2) menyatakan pendapatnya sebagai berikut.

” Bahasa yang dipergunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers bahasa jurnalistik. Bahasa pers adalah salah satu ragam bahasa. Bahasa jurnalistik memiliki sifat khas yaitu : singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas, dan menarik. Akan tetapi bahasa jurnalistik ya mengikuti perkembangan dalam masyarakat harus didasarkan pada bahasa baku,

tidak melupakan kaidah-kaidah tata bahasa, memperhatikan ejaan yang benar, kosa kata dalam jurnalistik bahasa”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui tentang ragam bahasa, sifat bahasa jurnalistik, dan penggunaan bahasa baku dalam penulisan sebuah berita. Mengingat masyarakat di Indonesia memiliki bahasa daerah yang beraneka ragam, penggunaan bahasa yang baku sangat diperlukan agar masyarakat dapat memahaminya terutama pembaca media cetak.

Kesalahan penulisan dalam sebuah berita dapat berakibat fatal bagi pembaca, berbeda dengan berita, di media elektronik, misalnya televisi. Apabila terdapat kesalahan sedikit dalam pembaca berita pemirsa dapat memahaminya karena sudah disertai gambar yang berhubungan dengan isi berita (Sugono dalam Putri, 2009: 2).

Pemakaian bahasa dalam surat kabar sudah selayaknya dikemas dalam bentuk yang menarik atau berkarakter. Begitu juga dengan bahasa yang juga harus berkarakter karena merupakan bagian dari jurnalistik (Romli, 2003). Dengan demikian, akan memotivasi masyarakat untuk membaca surat kabar. Selain itu, juga untuk membantu mempertahankan kedudukan surat kabar itu sendiri sebagai salah satu jenis dari fungsi surat kabar sebagai komunikasi massa yang tetap digemari mereka yang haus akan informasi.

Fungsi lain dari surat kabar yang tidak kalah penting adalah untuk mempengaruhi pembaca. Fungsi ini secara implisit terdapat pada berita-berita, sedangkan secara eksplisit dapat kita temukan pada kolom opini yang biasanya

terdiri dari Wacana Kolom, artikel, kolom, surat pembaca, pojok, komentar, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumadiria (2005: 2) yang menyatakan bahwa kelompok meliputi Wacana Kolom atau editorial, karikatur, pojok, artikel, kolom, dan surat pembaca.

Kolom “*Ah...Tenane*” merupakan salah satu kolom yang terdapat pada surat kabar harian *Solopos*. Kolom ini hadir setiap hari kecuali hari Minggu. Letak kolom “*Ah...Tenane*” senantiasa menempati halaman 1 di pojok kiri bagian bawah dan bersambung ke halaman 9. Bentuk “*Ah ... Tenane*” berupa wacana humor dimana dibawah judul wacana diberi gambar yang berupa gambar kartun dengan karakter sesuai dengan isi wacana. Gambar tersebut diwarnai dengan warna cerah, dengan kombinasi warna hijau muda, biru dan merah.

Kolom “*Ah...Tenane*” ini berwujud sebuah kolom yang menggambarkan peristiwa atau kejadian - kejadian yang aneh, lucu, konyol, tidak masuk akal, atau kejadian-kejadian aneh yang dikemas dalam bentuk cerita (pendek). Oleh sebab itu, bentuk fisiknya berupa rentetan kalimat dan dijalin menjadi paragraf-paragraf yang terbagi atas paragraf pembuka, isi, dan penutup. Boleh jadi, karena cerita yang ditampilkan berisi kekonyolan dan kelucuan maka tokoh utama ini diberi nama *Jon Koplo*, yang artinya *bodoh, konyol* (Jawa: *Koplo*).

(Richard et. al dalam Sarwiji, 2008: 86) alih kode adalah suatu peralihan pemakaian suatu bahasa ke bahasa lain atau dari suatu variasi bahasa ke variasi bahasa yang lain. Menurut (Ohowiatun, 2002: 69) campur kode adalah penggunaan lebih dari satu bahasa atau kode dalam satu wacana menurut pola-

pola yang masih belum jelas. Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa penggunaan kata pada *wacana humor* dalam surat kabar harian *Solopos* terdapat bentuk-bentuk kalimat-kalimat yang mengandung alih kode dan campur kode. Hal ini bisa kita lihat pada contoh kutipan data *wacana humor* “Ah ... Tenane” berikut ini

Alih Kode

.....maka Koplo berinisiatif menanyakannya, “Pinten Mbak?” “Wolu, Mas” Jawab Cempluk pelan. “Pinten, Mbak?!” Tanya Koplo lagi, ...

Campur Kode

.....di depan lift Setelah lift
..... masuk lift, Koplo.....

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk mengambil objek pada *wacana kolom* “Ah ... Tenane” dalam surat kabar harian *Solopos*, hal ini karena pemakaian bahasa pada *wacana kolom* “Ah ... Tenane” dalam surat kabar harian *Solopos* berbeda dengan yang lainnya misalnya, iklan. Selain itu pemakaian bahasa pada *wacana kolom* “Ah ... Tenane” dalam surat kabar harian *Solopos* merupakan tulisan-tulisan yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan hasil representasi bahasanya

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah ” *Alih kode, Campu Kode wacana humor pada kolom “ Ah ...Tenane” dalam Surat Kabar Harian Solopos Edisi Januari-Februari 2011*” . Data-data penelitian ini mempunyai batasan penelitian yaitu surat kabar harian *Solopos* edisi Januari-Februari 2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, dalam penelitian ini ada tiga masalah yang perlu dicari Jawabannya.

1. Bagaimana bentuk wacana humor pada kolom "*Ah...Tenane*" dalam surat kabar harian *Solopos*?
2. Bagaimanakah bentuk alih kode dan campur kode wacana humor pada kolom "*Ah...Tenane*" dalam surat kabar harian *Solopos*?
3. Bagaimanakah pengaruh alih kode dan campur kode wacana humor pada kolom "*Ah...Tenane*" dalam surat kabar harian *Solopos* terhadap daya tarik pembaca?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk wacana humor pada kolom "*Ah...Tenane*" dalam surat kabar harian *Solopos*.
2. Mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode wacana humor pada kolom "*Ah...Tenane*" dalam surat kabar harian *Solopos*.
3. Mendeskripsikan Spengaruh alih kode dan campur kode wacana humor pada kolom "*Ah...Tenane*" dalam surat kabar harian *Solopos* terhadap daya tarik pembaca.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberi dua manfaat, yakni manfaat yang berupa sumbangan teoritis dan manfaat yang berupa sumbangan praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini diwujudkan dalam bentuk khasanah teori kebahasaan.
 - a) Dengan mendeskripsikan bentuk wacana humor pada kolom “*Ah...Tenane*” dalam surat kabar harian *Solopos*, maka akan diketahui ciri kebahasaan yang ada dalam wacana tulis.
 - b) Dengan mendeskripsikan alih kode dan campur kode dalam wacana humor pada kolom “*Ah...Tenane*” akan diketahui kaidah penyampaian pesan dan maksud yang disampaikan penutur
 - c) Dengan mendeskripsikan dampak alih kode dan campur kode pada kolom “*Ah...Tenane*” maka dapat diketahui fungsi sosial wacana tersebut dalam komunikasi.
2. Manfaat praktis.
 - a) Menambah khasanah penelitian tentang permainan bahasa tuturan humor pada media massa.
 - b) Bahan bacaan yang menarik karena hasil penelitian ini berkaitan dengan peristiwa sosial dan budaya dalam masyarakat.
 - c) Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam usaha untuk memperkaya ilmu linguistik dan mengetahui hal-hal yang terungkap dalam wacana humor, khususnya alih kode dan campur kode dalam media massa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian sangat penting. Artinya dengan adanya sistematika penulisan, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah dalam penulisan laporan penelitian. Dalam usaha mempermudah melakukan analisis dan agar skripsi ini mudah dipahami, maka penulis telah menyusun urutan-urutan yang harus penulis bahas. Peneliti merencanakan bahwa penelitian ini terdiri dari lima bab, yang tiap bab terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut.

- Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.
- Bab II : Terdiri atas tinjauan pustaka dan landasan teori yaitu hakikat pemakaian bahasa dalam masyarakat, hakikat sosiolinguistik, pengertian wacana, hakikat humor, penertian alih kode dan campur kode, penertian surat kabar.
- Bab III : Memuat antara lain, metode penelitian yang di dalamnya terdapat objek dan waktu penelitian, pendekatan dan strategi penelitian, data dan sumber data, teknik penyediaan data, teknik analisis data, penyajian hasil analisis, dan sistematika penulisan.
- Bab IV : Merupakan bab analisis yang akan membahas tentang alih kode, campur kode wacana humor pada kolom “ *Ah ...Tenane*” dalam surat kabar harian *Solopos* edisi yang di dalamnya terdiri dari ; 1) Wujud dan karakteristik wacana humor pada kolom “*AH...Tenane*”

dalam surat kabar harian *Solopos*, 2) Alih kode dan campur kode wacana humor pada kolom “*Ah...Tenane*” dalam surat kabar harian *Solopos*, 3) Dampak alih kode dan campur kode wacana kolom “*Ah...Tenane*” dalam surat kabar harian *Solopos* terhadap pembaca).

Bab V : Merupakan bab akhir atau penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi ini disertakan daftar pustaka dan lampiran table klasifikasi, diagram dan hasil wawancara terhadap sepuluh responden pembaca kolom “*Ah...Tenane*”.